



PROFIL MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI TK GUGUS CUT MUTIA

*Noviyani Ratin Suryaningsih¹, Upik Elok Endang Rasmani¹, Nurul Shofiati Zuhro¹,
¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
Noviyaniratin@student.uns.ac.id, Upikelok@staff.uns.ac.id, nurulzuhro@staff.uns.ac.id*

ABSTRAK

Manajemen sarana dan prasarana merupakan sumber daya yang penting dalam menentukan proses pendidikan disekolah dan merupakan standar penting yang ditetapkan sebagai proses keberhasilan program pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana di TK Gugus Cut Mutia Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan memadukan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (*mix methods*). Subjek penelitian ini adalah TK di Gugus Cut Mutia berjumlah 7 TK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aspek yang digunakan dikonsultasikan kepada ahli kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan *spss 25 of windows*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif mencakup penggunaan angka persentase dari perhitungan hasil observasi (kuantitatif) dan menganalisis data manajemen sarana dan prasarana (kualitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum manajemen sarana dan prasarana di TK Gugus Cut Mutia termasuk dalam kriteria layak dengan perbedaan setiap aspek sebagai berikut : 1) aspek pengelolaan sarana dan prasarana berada pada kategori L (layak); 2) aspek pengadaan sarana dan prasarana berada pada kategori L (Layak); 3) aspek pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana berada kategori CL (Cukup Layak); 4) aspek pemeliharaan sarana dan prasarana berada pada kategori L (Layak); dan 5) aspek penghapusan sarana dan prasarana pendidikan berada pada kategori L (Layak).

Kata Kunci: *Profil, Manajemen, Sarana dan Prasarana*

ABSTRACT

Management of facilities and infrastructure is an important resource in determining the educational process in schools and it is important standard that decide process for the success of educational programs. This study aims to determine the management of facilities and infrastructure at the Cut Mutia Kindergarten, Jenawi District, Karanganyar Regency. This study used a survey method by combining a qualitative approach and a quantitative approach (mix methods). The subjects of this research were Kindergartens in Cut Mutia Cluster, which consisted 7 Kindergartens. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The aspects used were consulted with experts and then tested for validity using SPSS 25 of Windows. The data analysis technique used descriptive analysis included the used of percentage figures from the calculation of the results of observations (quantitative) and analyzed data on management of facilities and infrastructure (qualitative). The results showed that in general the management of facilities and infrastructure kindergarten in the Cut Mutia Cluster was included in the appropriate criteria with differences in each aspect as follows: 1) aspects of facilities and infrastructure management were in category L (adequate); 2) aspects of the procurement of facilities and infrastructure were in category L (Appropriate); 3) aspects of distribution and utilization of facilities and infrastructure were in the CL category (Enough Eligibility); 4) the aspect of maintaining facilities and infrastructure were in category L (Appropriate); and 5) aspect of eliminating educational facilities and infrastructure were in category L (Appropriate)

Keywords: *Profile, Management, Facilities and Infrastructure*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya membina anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun, pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa “PAUD merupakan program pendidikan yang

diselenggarakan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.”

Pencapaian mutu PAUD dapat dilihat dari tercapainya program-program yang telah ditetapkan, yang meliputi komponen input dan output salah satunya tentang sarana dan prasarana. Termasuk sumber daya penting berupa sarana serta prasarana yang ada disekolah dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. Program pendidikan sekolah berhasil karena ketersediaan dan manajemen sarana prasarana digunakan secara optimal.

Sutikno (Ananda & B, 2017) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu secara tepat guna dan sasaran dengan menyelenggarakan dari perencanaan, pengadaan, penyimpan dan menyalurkan, mendayagunaan, pemelihara, penginvestasian, penghapusan, dan menata wilayah, bangunan, perlengkapan sekolah. Ristianah (2018) yang menyatakan bahwa mengelola sarana dan prasarana yaitu pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Ananda & Banurea (2017) menyatakan bahwa aspek manajemen sarana dan prasarana pendidikan: 1) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan terdapat indikator, yaitu:

analisis kebutuhan; perencanaan; pengadaan; pemanfaatan; dan penghapusan sarana dan prasarana, 2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan terdapat indikator, yaitu: tempat untuk menerima usulan dari berbagai sumber (guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, *stakeholders*); menyingkronkan analisis kebutuhan yang sudah ada; sinkronkan persyaratan baru dengan anggaran yang ada; menyusun rancangan kebutuhan sarana dan prasarana minimal 1 tahun; prosedur pengadaan sarana dan prasarana, 3) pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan terdapat 2 indikator yaitu pendistribusian sarana dan prasarana serta pemanfaatan sarana dan prasarana, 4) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan terdapat indikator sebagai berikut: pemeliharaan secara berkala; pemeliharaan memperhatikan kalender; memperhatikan kategori pemeliharaan, 5) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan memiliki indikator yaitu penghapusan sarana dan prasarana yang dikembangkan kedalam 5 sub indikator.

Permasalahan yang ditemukan di TK Gugus Cut Mutia mengenai manajemen sarana dan prasarana

ditemukan bahwa standar yang ditetapkan oleh PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 masih belum terpenuhi, contoh dalam indikator dinyatakan bahwa sekolah melakukan penghapusan sarana dan prasarana yang sudah rusak atau tidak dapat dimanfaatkan tetapi dalam kenyataannya masih terdapat beberapa TK yang belum tertib dalam pelaksanaan penghapusan untuk sarana dan prasarana yang sudah rusak.

Manajemen sarana dan prasarana di TK Gugus Cut Mutia beragam disebabkan oleh beberapa yang bisa memberikan pengaruh pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Trisnawati, H, & U (2019) menyatakan beberapa yang bisa memberikan pengaruh pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu : 1) keterbatasan dana, 2) peran guru dan kepala sekolah, 3) dukungan pihak terkait.

Hasil penelitian Alkhadri, A, & Tia A (2018) menyatakan bahwa manajemen sarana serta prasarana kepada jumlah murid sangat memiliki pengaruh di sekolah, dikarenakan sarana dan serta prasarana tidak memadai menjadi penghambat merekrut murid yang baru, dan sarana dan serta prasarana baik siswa tjadi tertarik untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini dinyatakan dalam grafik 10 tahun

terakhir perkembangan jumlah siswa, pada tahun 2009 peminat yang bersekolah di TK Amal Saleh sudah menurun drastis, kemudian pada tahun 2013 terdapat 25 murid ,pada tahun 2014 menjadi 15 murid saja. Peneliti menyatakan bahwa sekolah harus menjalin kerjasama dan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan publik dan pemerintah agar dapat membantu memberikan bantuan material dan non material.

Didasarkan oleh latar belakang maka penelitian berkaitan dengan manajemen sarana serta prasarana pendidikan menjadi ada ketertarikan dengan judul “Profil Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Gugus Cut Mutia, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karangayar.”

Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana serta prasarana pendidikan ialah bekerjasama memperdayagunaan keseluruhan perlengkapan pendidikan yang digunakan untuk pembelajaran efektif dan efisien. Ruqaiyah (Qomar, 2007) menyatakan bahwa manajemen sarana serta prasarana pendidikan ialah mengelola sarana serta prasarana oleh sekolah dalam mengupaya seluruh kegiatan dalam penunjang, maka seluruh kegiatan bisa dilaksanakan secara baik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, “di antaranya Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal”. Sarana serta prasarana PAUD mempunyai fungsi: penciptaan kondisi belajar dengan permainan sehingga pembelajaran jadi senang, penumbuhan rasa percaya diri, bisa membentuk kepribadian anak, membiasakan sosialisasi beserta ineteraksi, disiplin dan bertanggungjawab (Ningsih, 2019).

Satuan PAUD memiliki standar yaitu berupa media pembelajaran, Alat Permainan Edukatif (APE), perlengkapan untuk bermain, perlengkapan dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagai penunjang (Sari P. R., 2019). Indrawan (2015) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana bertujuan pemberian berupa pelayanan profesional berkaitan dengan sarana serta prasarana pendidikan sehingga belajar mengajar efektif dan efisien. Tujuan dari Memanajemen sarana serta prasarana :

- 1) menjadikan sekolah bersih, rapi, indah menyenangkan,
- 2) ketersediaan

sarana serta prasarana pemenuhan secara kualitas dan kuantitas secara relevan kebutuhan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kombinasi (*mix methods*). Pengkombinasian antara metode kuantitatif dan kualitatif agar mendapatkan data yang komprehensif, valid, reliable, dan objektif. Subjek yang dipakai yaitu TK Gugus Cut Mutia dengan jumlah sebanyak 7 TK. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara serta dokumentasi.

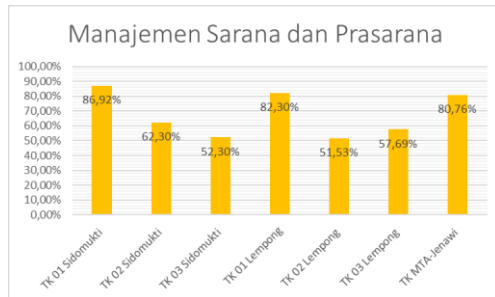
Teknik uji validitas instrumen pada penelitian ini dikonsultasikan pada pendapat ahli (*expert judgment*) kemudian diuji menggunakan *spss 25 for windows* sehingga mendapatkan instrumen yang valid.

Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif untuk menghitung persentase penilaian menggunakan rumus dari Purwanto (Malyani, 2018). Arikunto (2018) menyatakan interpretasi skor dikategorikan dalam 5 kriteria yaitu :

- 1) sangat tidak layak,
- 2) tidak layak,
- 3) cukup layak,
- 4) layak,
- 5) sangat layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang dilakukan di TK Gugus Cut Mutia mengenai manajemen sarana dan prasarana secara umum dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Gambar 1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Berdasarkan perolehan data menunjukkan bahwa data keseluruhan manajemen sarana dan prasarana di TK Gugus Cut Mutia dapat dilihat TK 01 Sidomukti (86,92%) dan TK 01 Lempong (82,30%) termasuk dalam kriteria sangat layak, kemudian TK 02 Sidomukti (62,30%) dan TK MTA Jenawi (79,33%) dengan kriteria layak dan TK TK 03 Sidomukti (52,30%), TK 02 Lempong (51,53%) dan TK 03 Lempong (57,69%) dengan kriteria cukup layak. Hasil rata-rata perolehan skor penilaian mengenai manajemen sarana dan prasarana adalah 67,69% memiliki kriteria layak. Penentuan kriteria diperoleh dari kriteria validasi penilaian (Arikunto, 2018).

Hasil pengolahan data dari observasi dilihat tabel perhitungan rata-rata persentase, sebagai berikut :

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Pengelolaan sarana dan prasarana	75,71% (Layak)
2	Pengadaan sarana dan prasarana	66,94% (Layak)
3	Pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana	57,14% (Cukup Layak)
4	Pemeliharaan sarana dan prasarana	73,33% (Layak)
5	Penghapusan sarana dan prasarana	66,30% (Layak)
<i>Mean</i>		67,88% (Layak)

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa aspek pengelolaan mendapatkan persentase 75.71% berada pada kategori layak, hasil diatas menyatakan bahwa dilakukannya pengelolaan sarana serta prasarana oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar anak. hal ini sejalan dengan pendapat Wicaksono, A, & Sunandar (2019) menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana sangat

dibutuhkan dan diyakini dapat menopang implementasi kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan data aspek pengadaan sarana dan prasarana diperoleh persentase 66,94% dengan kategori layak, hal ini dilihat dari kriteria validitas penilaian (Arikunto, 2018) sebagai berikut :

No	Nilai	Kategori
1	< 21%	Sangat tidak layak (STL)
2	21-40 %	Tidak layak (TL)
3	41-60 %	Cukup layak (CL)
4	61-80 %	Layak (L)
5	81-100 %	Sangat layak (SL)

Sekolah perlu memenuhi pengadaan sarana dan prasarana menunjang pembelajaran. Hal ini dijelaskan Sambodo (2019) yang menyatakan bahwa pengadaan adalah melakukan kegiatan untuk penyediaan sarana serta prasarana sesuai kebutuhan untuk pencapaian suatu tujuan. Perencanaan merupakan semua kegiatan untuk penyediaan keseluruhan barang

atau jasa didasarkan rencana dalam kegiatan pembelajaran efektif dan efisien sebagai penunjang.

Hasil persentase dari aspek pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana menunjukkan persentase 57.14% dengan kategori cukup layak, pada pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana terdapat sub indikator yang tidak dilaksanakan atau jarang melaksanakan pendistribusian dan belum memanfaatkan sarana dan prasarana maksimal. wawancara dilakukan dengan kepala sekolah menunjukkan masih terdapat beberapa sekolah yang belum melakukan pencatatan inventarisasi, sehingga membuat hasil persentase yang cukup layak. Sekolah harus memiliki buku penggunaan sarana dan prasarana pendidikan agar pihak sekolah mengetahui penggunaan sarana dan prasarana (Ananda & Banurea, 2017).

Perolehan data persentase aspek pemeliharaan sarana dan prasarana diperoleh persentase 73.33% dengan kriteria layak. Pentingnya untuk memelihara sarana dan prasarana sehingga membuat sekolah sangat memelihara dan merawat sarana dan prasarana agar selalu siap untuk digunakan kapanpun akan menggunakannya.

Memelihara sarana serta prasarana sesuai waktu yang diperlukan, seperti setiap hari dan secara berkala. Sejalan dengan pendapat Ananda & Banurea (2017) memelihara sarana serta prasarana harusnya bisa untuk dipakai. Menata sarana serta prasarana, menggunakan dan memelihara disesuaikan waktu yang dibutuhkan dalam merawatnya.

Memelihara sarana dan prasarana selain merawat juga sifat pemeliharaan yang harus sekolah perhatikan seperti mengecek, mencegah, memperbaiki secara ringan dan perbaikan secara berat sehingga ketika akan digunakan sarana serta prasarana baik. Sambodo (2019) yang menyatakan pemeliharaan sarana serta prasarana ialah pelaksanaan dalam mengurus serta mengatur sehingga sarana serta prasarana baik dan bisa digunakan. pemeliharaan juga ialah menjaga atau mencegah dari rusaknya barang.

Berdasarkan perolehan data dari aspek penghapusan sarana dan prasarana diperoleh persentase sebanyak 66.30% menunjukkan kategori layak. Penghapusan sarana dan prasarana ialah aspek penting manajemen sarana serta prasarana karena ketika tidak menggunakan sarana serta prasarana dikarenakan sudah berbeda

funksinya sekolah dapat melakukan pelelangan sarana dan prasarana.

Penghapusan sarana dan prasarana ialah peniadaan sarana serta prasarana yang sudah digunakan dikarenakan tidak terpakai atau sarana serta prasarana dalam keadaan sudah tidak layak untuk digunakan lagi. Sambodo (2019) pemeliharaan sarana serta prasarana ialah pelaksanaan dalam kepengurusan dan mengatur sehingga sarana serta prasarana baik dan bisa digunakan. memelihara ialah menjaga atau mencegah dari suatu kerusakan.

Penghapusan sarana dan prasarana untuk meringankan biaya perawatan, mengurangi beban kerja, dan menyesuaikan kegunaan dan pemanfaatan pada sarana dan prasarana. Sarana serta prasarana pendidikan digunakan untuk peniadaan sarana serta prasarana yang memiliki tujuan untuk mengurangi biaya perawatan dan dapat membebaskan sekolah dari tanggungjawab memelihara sarana dan prasarana tidak seimbang manfaatnya ,sudah tidak sesuai dengan kebutuhan untuk proses pembelajaran (Nasrudin & Maryadi, 2019).

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai gambaran mengenai manajemen sarana dan prasarana,

melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan manajemen sarana serta prasarana. Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu standar nasional PAUD yang terdapat pada Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang “Standar Nasional PAUD terdiri atas standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.”

Manajemen sarana dan prasarana adalah standar nasional yang tidak bisa ditinggalkan karena standar sarana dan prasarana ialah kriteria dipenuhi untuk syarat pendukung penyelenggaraan dan mengelola PAUD secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal.

Berjalan baiknya Manajemen sarana dan prasarana pasti ada hal yang mendukung seperti SDM (Sumber Daya Manusia) yang profesional untuk mengelola sarana serta prasarana, mengerti karakteristik kebutuhan setiap anak untuk meningkatkan perkembangan anak, pendanaan memenuhi sarana serta prasarana, partisipasi warga tinggi terhadap manajemen sarana dan prasarana disekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat tersimpulkan profil manajemen sarana serta prasarana di TK Gugus Cut Mutia Kecamatan Jenawi berada pada kriteria layak. Kriteria ini ditinjau dari masing-masing aspek untuk mengetahui manajemen pengelolaan sarana di TK Gugus Cut Mutia Kecamatan Jenawi berdasarkan dengan hasil skor jawaban pada lembar observasi diperoleh hasil sebagai berikut: 1) aspek pengelolaan sarana serta prasarana kategori L (layak); 2) aspek pengadaan sarana dan prasarana berada pada kategori L (Layak); 3) aspek pendistribusian dan pemanfaatan sarana dan prasarana kategori CL (Cukup Layak); 4) aspek pemeliharaan sarana dan prasarana berada kategori L (Layak); dan 5) aspek penghapusan sarana dan prasarana pendidikan berada ketegori L (Layak). Lebih baiknya dalam Memanajemen sarana serta prasarana jika ada hal yang mendukung berupa sumber daya manusia profesional untuk mengelola, mengerti karakteristik anak untuk meningkatkan perkembangan anak, pendanaan yang cukup serta sesuai dengan sasaran dan tingginya partisipasi warga sekitar Jadi,

kesimpulan secara umum manajemen sarana dan prasarana di TK Gugus Cut Mutia Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar dengan persentase 66,75% memiliki arti bahwa profil manajemen sarana dan prasarana di TK Gugus Cut Mutia Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar berada pada kriteria layak dilihat dari hasil perhitungan rata-rata jumlah skor jawaban kepala sekolah di masing-masing TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhadri, H., A, H., & Tia A, Y. S. (2018). Essentiality of management of facilities and infrastructure toward a number of students of early years institution. *Advances in Social Science, Education and Humanities Reseacrch (ASSEHR)*, 169, 77-79. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Malyani, I. (2018). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media permainan kartu huruf anak kelompok B di TK ABA miliran kelurahan mujamuju. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 111-118.
- Nasrudin, & Maryadi. (2019). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di SD*. *Journal manajemen sarana dan prasarana*, ISSN : 1907-4034.
- Ningsih, D. (2019). *Manajemen sarana dan prasarana di TK Ananda kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen pendidikan islam*. Malang: Erlangga.
- Ristianah, N. (2018). Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan (studi di PAUD Dusun Sholihin Tanjunganom, Nganjuk). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 65 .
- Sambodo, D. (2019). *Pengelolaan sarana prasarana sekolah (MPPKS-SAR)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan .
- Sari, P. R. (2019). Dampak akreditasi terhadap mutu PAUD di KB Al Amin desa sumber bendo kecamatan bantur kabupaten malang. *Jurnal Tinta* , 1(1), .
- Trisnawati, H, C. Z., & U, N. (2019). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(1), 62-69.
- Wicaksono, S., Supriyanto, A., Sunandar, A., & Malang, U.N. (2019). Hubungan pemberian fasilitas pendukung pendidikan gratis dengan motivasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama Amp: *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, 238-246.